

MAKNA TARI INAI PADA MASYARAKAT MELAYU DESA PEKAN LABUHAN KOTA MEDAN

DEBBI YOLANDA PUTRI
Prodi Pendidikan Tari

ABSTRACT

This research is the study of the meaning of the Malay community henna Dance Village Medan Labuhan week. Henna dance illustrates the gratitude of the bride who will run the new household. This dance is accompanied by music which will be played ny through tool tools needed. In casting the results of this study using using some theories that support to research topics include the theory of meaning, form theory, the notion of dance as well as the understanding of henna. When the study is used to discuss about henna dance for three months, namely in June-August 2016. The study is in the village of Medan Labuhan week. The sample in this study were two traditional leaders. Data collection techniques including observation, interviews, literature study and documentation. Based upon the results of research conducted showed that the overall meaning contained in henna dance symbolizes the sense of family happiness bride to bride who will perform the wedding. Dance Henna is an understanding and awareness for the bride and groom that he will be given a sign that will determine and change on the day-to-day life to come. Thus, the sign is not to be taken lightly. The bride and groom will be escorted understanding and awareness to enter a new living space. The room is much different from that lived during this time. Through dance facing the henna, the bride was given a deep understanding of his life for a change. A change that must be gone through with caution, to maintain trust family as implied in the offerings mengenai wedding dance.

Keywords: Labuhan Malay society, dance Henna

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia tari memiliki arti yang penting, karena bisa memberikan berbagai manfaat, seperti terselenggaranya upacara-upacara tradisi tertentu karena tari itu memiliki “*makna*” dalam menyampaikan maksud acara tersebut. *Makna* tari juga terdapat dalam fungsinya yang lain, baik ia sebagai sarana hiburan maupun sebagai sarana komunikasi antara seniman dan masyarakat pendukungnya. Dimana pun tari berada, sudah pasti memiliki *makna-makna* tertentu sehingga ia tetap hadir dalam kehidupan masyarakat dari zaman ke zaman.

Perkembangan pemikiran dan kehidupan manusia serta berubahnya selera masyarakat dalam berkesenian, melahirkan jenis-jenis

tari yang tidak hanya untuk tujuan upacara keagamaan saja, tetapi juga tari-tarian yang bersifat hiburan, pergaulan, bahkan yang bersuasana pertunjukan seni, dari yang bersumber tradisi sampai yang modern sekalipun. Sumandiyo Hadi (2005:13) mengatakan Penjelasan yang bagaimanapun adanya “seni tari” dalam wacana ini, baik tari yang berasal dari budaya primitif, tari tradisional yang berkembang di istana (biasa disebut klasik), tari yang hidup dikalangan masyarakat pedesaan dengan ciri “kerakyatan”, maupun tari yang berkembang di masyarakat perkotaan (sering mendapat lebel “pop”), dan tari “modern” atau “kreasi baru”, kehadirannya sesungguhnya tak akan lepas dari masyarakat pendukungnya. Keberadaan seni tari dengan

lingkungannya, benar-benar merupakan masalah sosial yang cukup menarik

Salah satu tari yang ada di tengah masyarakat Melayu adalah tari inai. Tari Inai yang dipersembahkan pada upacara perkawinan di waktu malam berinai merupakan aktivitas penting dalam sebuah perkawinan. Pada upacara tari Inai dipersembahkan suatu makna religius dalam gerak-gerak tarinya. Tari inai termasuk tari tradisional Melayu yang sampai saat ini masih bertahan hidup di tengah-tengah keberagaman budaya yang ada di Kota Medan.

Malam berinai adalah upacara pemberian inai kepada calon pengantin wanita yang dilakukan sebelum pengantin disandingkan di pelamiman esok harinya. Pemberian Inai kepada pengantin wanita adalah

upaya memberi tanda kepada pengantin sekaligus sebagai restu keluarga untuk mengizinkan calon pengantin mendirikan rumah tangga baru. Karena keistimewaan acara itu, maka penyajian tari Inai tidak seperti penyajian tari-tari Melayu lainnya yang dapat ditampilkan dimana saja dan kapan saja. Tari Inai memiliki ruang dan alamnya sendiri yang kemudian mengkhususkan kedudukannya. Dikatakan khusus, karena ia hanya ditarikan dihadapan pengantin. Dengan kata lain, tari Inai tidak ditemukan hadir dalam acara-acara hiburan lainnya yang sering diselenggarakan oleh masyarakat Melayu. .

LANDASAN TEORI

Untuk membahas makna tari Inai pada masyarakat Melayu desa Pekan Labuhan kota Medan, maka penulis menggunakan teori Bentuk

menurut Hermin dan teori Makna menurut Royce.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian (Makna Tari Inai pada Masyarakat Melayu. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai dengan 6 Agustus 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah narasumber tari Inai di Desa Pekan Labuhan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah penari Tari Inai yang ada di Desa Pekan Labuhan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Untuk menghindari kesulitan dalam analisis data maka penulis mengumpulkan seluruh informasi dan data-data dari kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menguraikan data-data tersebut dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

ISI

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Data Pekan Labuhan

- a. Letak Geografis
- b. Kondisi Terkini Desa Pekan Labuhan

2. Masyarakat Melayu Desa Pekan

Labuhan

1. Sistem Kemasyarakatan

Dari penjelasan diatas etnis Melayu masih mendominasi wilayah ini. Meski demikian masyarakat di desa Pekan Labuhan memiliki ikatan silaturahmi yang begitu kuat. Oleh karena kemasyarakatan, kebudayaan, dan kesenian yang muncul dari kawasan ini adalah suasana yang kuat berhubungan dengan dunia Melayu, maka acara-acara dan bentuk-bentuk kebudayaan selalu dijalankan dengan sistem kemasyarakatan Melayu.

B. Upacara Malam Berinai

Upacara malam berinai adalah upacara yang dilaksanakan oleh keluarga untuk mengantarkan anak gadis atau dara menjelang pernikahannya. Biasanya acara malam berinai dilakukan sehari

sebelum akad nikah dan dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya. Acara malam berinai adalah acara yang dimaksudkan untuk memberi tanda kepada calon mempelai wanita sebelum dia menjadi pengantin. Tata cara pelaksanaan penyematan inai pada pengantin dilakukan pada waktu tari menginai pengantin. Tata tertib acara pada waktu prosesi pemberian inai pada pengantin sebagai berikut:

1. Qatam kaji
2. Doa
3. Sambutan keluarga
4. Tepung tawar
5. Prosesi tari inai

C. Tari Inai Pada Masyarakat Melayu Desa pekan Labuhan

Tari inai adalah tari yang sudah sejak lama ada pada masyarakat Melayu desa Pekan Labuhan. Tidak

diketahui dengan pasti sejak kapan tari ini ada pada masyarakat Melayu, namun dari hasil keterangan narasumber, bahwa tari ini sudah turun temurun ada di Pekan Labuhan.

Bapak Abdul Rahman juga meyakinkan, setidaknya ada tiga generasi sebelumnya tari inai sudah ada pada masyarakat Melayu desa Pekan Labuhan.

D. Bentuk Penyajian Tari Inai

Bentuk penyajian tari Inai menyangkut berbagai hal tentang upaya untuk menguraikan makna akan mengulas juga elemen-elemen yang penting tentang bentuk tari Inai. Hal yang berkaitan dengan maknanya tentu keberadaan gerak, pengiring, kostum, dan pola lantai menjadi hal yang penting untuk diuraikan.

1. Penari tari Inai
2. Gerak tari Inai

3. Properti tari Inai
4. Busana tari Inai
5. Alat musik tari Inai
6. Pola lantai

E. Makna Tari Inai Desa Pekan

Labuhan Kota Medan

1. Wilayah Isi

- a. Tipe Tari
- b. Konteks Tari
- c. Makna yang sengaja *versustidak* sengaja

2. Wilayah Ekspresi

- a. Tubuh Insani
- b. Nampak visual
- c. Iringan musik
- d. Sentuhan

3. Formasi acara malam berInai

1. Makna tari menghadap Inai

Makna tari menghadap Inai adalah memberi pemahaman dan kesadaran bagi calon pengantin bahwa ia akan diberi tanda yang akan

menentukan dan merubah hidupnya dihari-hari yang akan datang.

2. Makna tari mengenai pengantin.

Makna tari mengenai pengantin adalah tanda persetujuan keluarga atas pilihan yang telah ditentukan oleh calon pengantin untuk melepas kesendirian dengan berumah tangga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Adat Melayu, tari Inai terdapat beberapa upacara dalam rangkaian, pada puncaknya yaitu malam berinai.
2. Dilihat dari strukturnya dalam tari Inai dipersembahkan pada upacara perkawinan diwaktu malam

berInai. Upacara ini dilakukan kepada calon pengantin wanita yang akan dilaksanakan sebelum disanding esok harinya, sekaligus sebagai restu keluarga untuk mengizinkan pengantin mendirikan rumah tangga baru yang acaranya dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya, sebelum akad nikah berlangsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap kepada masyarakat serta pemerintahan untuk tetap dapat melestarikan tari Inai maupun upacara adat ini sebagai bentuk kepedulian terhadap tradisi Adat istiadat pada masyarakat melayu

2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Melayu yang masih muda untuk lebih memaknai budaya-budaya sendiri dibanding tradisi-tradisi luar yang kebanyakan sudah tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Kasim. *Seni, Tradisi dan Masyarakat*. Jakarta : BP
- Arikunto, Suharsimi. 1978. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2005.
- Doubler, Margaret, N.H. 1959. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. Terjemahan Tugas Kumorohadi. Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatika Surabaya.
- Eco, Umberto. 1976. Teori Semiotika Signifikasi “Komunikasi, Teori Kode Serta Teori Produksi – Tanda. Kreasi Wacana : Bantul.
- Gonsello Dkk; 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Alimuddin
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta :Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo. 2012 *Koreografi (Bentuk – Tehnik – Isi)*Yogyakarta : Cipta Media.
- Hasan M. Hambari, 1980. *Peranan Beberapa Bandar Utama di Sumatera Abad ke-7 sampai 16 M dalam jalur Darat Melalui Lautan*. Dalam

- Saraswati. Jakarta :Pusat Penyelidikan Arkeologi Nasional.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within (Bergerak Menurut Kata Hati)*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Kerjasama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari (The Art of Making Dances)* Terjemahan Sal Murgiyanto. Dewan Kesenian Jakarta.
- Husny, TM Lah. 1975. *Lintasan Sejarah Peradaban dan Budaya Penduduk Melayu Pesisir Deli Sumatera Timur 1612 – 1950*. BP. Husny Medan.
- Koetjaraningrat, 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problems Of Art (Problematika Seni)*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 1977. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S.1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Poerwadarminta.2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edy, 1993. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan dari berbagai Segi*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sedyawati, Edi. 1997. *Khasanah Budaya Nusantara IX*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Sinar, T. Lukman . 1986. *Sari Sejarah Serdang II* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Sinar, T. Lukman, 1990. *Pengantar Etnomusikologi dan Tarian Melayu*. Perwira Medan,

Soedarsono, RM. 1972. *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soedarsono. 1977. **Tari-Tarian Indonesia I**. Jakarta : Proyek pengembangan Media kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Soedarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.

Soedarsono. 1978. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.

Supardjan, N dan I Gusti Ngurah Suparta. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Takari, Drs. Muhammad dan Heristina. 2008. *Budaya Musik dan tari Melayu Sumatera Utara*. Medan : USU Press. 6